

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DEMAM THYPOID DI PUSKESMAS GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

(The Relationship Of Mother Knowledge Of Food Sanitation With Thypoid Fever In Puskesmas Gempol Pasuruan Regency)

Zuni Walidatul Mufidah¹ , Umi Azizah KN², Willy Rachmad³
Akademi Keperawatan Bahru' Ulum Jombang, Jawa Timur

ABSTRAK

Penyakit demam thypoid merupakan masalah kesehatan yang berlanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air bersih dan sanitasi hygiene industri pengolahan makanan yang masih rendah. Penyakit demam thypoid disebabkan oleh pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sumber air bersih yang bukan dari POAM, dan tidak cuci tangan sebelum makan. Pentingnya pengetahuan ,bu dalam menjaga sanitasi makanan berpengaruh pada terjadinya kejadian demam thypoid. Tujuan penelitian im mengetahw hubungan pengetahuan ,bu dalam menJaga sanitasi makanan dengan kejadian demam thypoid pada anak Desain yang digunakan adalah analitik korelasional. Populasi yang di ambil 174 orang menggunakan tehnik sampling quota sampling. Sample yang digunakan sejumlah 35 orang Alat ukur yang digunakan dalam penel1tian ini ada/ah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden lebih dan separuh responden mempunyai pengetahuan kurang tentang sanitasi makanan yettu sebanyak 18 responden (51,4 %) dan lebih dari separuh responden mengalami demam thypoid yaitu sebanyak 20 responden (57, 1 %). Setelah di/akukan uji chisquare di dapatkan nilai (p) 0, 18. Karena (p) > a maka H₀ di tolak H₀ d1terima yang berart, fldak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang samtasi makanan dengan kejadian demam thypoid pada anak di Puskesmas Gempo/ 0/eh karena itu ibu yang memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu mempertahankan pengetahuan yang dimilik1 dan mampu memperbanyak informasi kesehatan terutama tentang faktor terjadinya demam thypoid.

Kata Kunci: Pengetahuan, sanitasi makanan, ryphoid

ABSTRACT

Thypoid fever disease is a health problem that is closely related to urbanization, population density, environmental health, clean water source and sanitation hygiene industrial food processing is sfill low. Thypoid fever disease disebabkan by discharges dirty water that does not meet health requirements, clean water source that is not from PDAM, and do not wash your hands before eating. The importance of mother's knowledge in maintaining food sanitation has an effect on the occurrence of thypo1d fever. The purpose of this study to know the relationship of mother knowledge in maintaining food sanitation with the incidence of thypotd fever in children. The design used is correlational analytics. Population taken 174 people usmg sampling quota sampling technique. Sample used a number of 35 people. The measunng tool used in this study is a questionna,re. The results showed that 35 respondents more than half of the

respondents had less knowledge about food sanitation as many as 18 respondents (51.4%) and more than half of respondents had thypoid tever of 20 respondents (57.1%). After chisquare test in get value (p) 0, 18. Because (p)> a then H1 is rejected HO accepted which means there ts no relation between mother's knowledge about food sanitation with the occurrence of thypoid fever in child al Puskesmas Gempol. Therefore, mothers who have good knowledge are expected to maintain the knowledge possessed and able to reproduce heal!h informs/Ion, especially about the occurrence of thypoid fever.

Keywords: Knowledge, food sanitation, Typhoid

PENDAHULUAN

Demam thypoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya terjadi pada saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari satu minggu, gangguan pencernaan dan gangguan kesadaran (Deden Dermawan, 2010). Salah satu penyebab terjadinya demam thypoid adalah pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sumber air bersih yang bukan dari PDAM, dan tidak cuci tangan sebelum makan berhubungan secara signifikan dengan kejadian demam thypoid. Penyakit demam thypoid lebih rentan menyerang pada anak-anak, hal tersebut dikarenakan daya tahan tubuh anak yang sangat lemah sehingga pada usia anak-anak sangat rentan terhadap penyebaran yang menyebabkan demam thypoid.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pada tahun 2014 prevalensi kematian pasien demam thypoid pada anak-anak berkisar antara 014,8%. Pada tahun 2014 diperkirakan 21 juta kasus demam thypoid 200.000 diantaranya meninggal dunia setiap tahun. Kematian tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang dan 80% kematian terjadi di Asia. Demam thypoid pada

tahun 2010 sebesar 0,6% (Kemenkes RI, 2011). Indonesia merupakan negara endemik demam thypoid diperkirakan terdapat 800 penderita per 100.000 penduduk setiap tahunnya (Widoyono, 2011). Di Jawa Timur kejadian demam thypoid di Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit masing - masing 4000 dan 1000 kasus per bulan, dengan angka kematian 0,8%. Puskesmas Gempol adalah salah satu tempat tujuan masyarakat kejapanan untuk berobat yang mengalami kenaikan setiap bulannya. Pengambilan data oleh peneliti di Puskesmas Gempol dan didapatkan hasil pada tahun 2015 kejadian demam thypoid mencapai 1.341 orang, sedangkan pada bulan Januari sampai dengan April 2016 pada anak terdapat 696 anak dengan kasus demam thypoid (174 kasus per bulan) akan terjadi demam thypoid berulang jika pengobatan demam thypoid yang lama tidak adekuat. Demam thypoid yang berulang akan dapat lebih ringan dari serangan primer akan tetapi dapat menimbulkan gejala yang lebih berat dari pada infeksi primer tersebut. Sepuluh persen dari demam thypoid yang tidak di obati akan mengakibatkan timbulnya demam

thypoid yang berulang (Soedarto, 2007). Penyebab penyakit demam thypoid adalah bakteri salmonella thypii. Penularan penyakit demam thypoid biasanya terjadi karena faktor kebiasaan makan, kebiasaan jajan, kebersihan lingkungan, keadaan fisik, daya tahan tubuh, dan derajat.

kekebalan tubuh. Penularan salmonella thypii dapat ditularkan melalui berbagai cara yang dikenal dengan 51: food (makanan), fingers (jari tangan atau kuku), fomitus (muntah), fly (lalat) dan melalui feses. Feses dan muntah pada penderita demam thypoid dapat menularkan kuman safmonefla thypii kepada orang mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang sanitasi makanan dengan kejadian thypoid pada anak di Puskesmas Gempol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional.

Penelitian ini mempunyai dua variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang sanitasi makanan dan variabel dependen adalah kejadian demam thypoid.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang membawa anaknya dengan keluhan demam ke Puskesmas Gempol sebanyak 174 orang (data rata-rata pasien tiap bulan).

Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebanyak 35 orang.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling Quota sampling yaitu penetapan subjek berdasarkan kapasitas atau daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (nursalam, 2013).

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka diperlukan alat pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuesioner, data umum dan data khusus yaitu sejumlah pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti untuk responden yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2004).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik berdasarkan umur responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden di Puskesmas Gempol pada 5 Juni - 10 Juli 2016

No	Umur	Presentase (%)
1	< 20 th	5,7
2	20-35 th	37,1
3	34-45 th	45,7
4	> 45 th	11,4
Total		100

Dari table 4.1 diatas, diketahui kurang dari sebagian responden berumur 35-45 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

No	Pendidikan responden	Presentase (%)
1	Tidak tamat	8.6
2	SD/MI	40
3	SMP	45.7
4	SMA	5.7
5	Akademi / PT	
Total		100

Dari label 4.2 diatas, diketahui kurang dari separuh responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden(45,7%)

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

No	Pekerjaan responden	Presentase (%)
1	IRT/ Tidak bekerja	71,4
2	PNS	0
3	Swasta	28,5
4	Wiraswasta	0
5	Lainnya/tani	0
Total		100

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui sebagian besar responden adalah IRT I tidak bekerja yaitu sebanyak 25 responden (71,4%)

No	Sumber informasi	Presentase (%)
1	Televisi/radio	62.8
2	Buku/majalah	17.1
3	Tenaga	20
4	Kesehatan lainnya	0
Total		100

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui

lebih dari separuh responden mendapatkan informasi dari televisi I radio yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang sanitasi makanan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang sanitasi makanan

No	Kategori	Presentase (%)
1	Baik	11,4
2	Cukup	37,2
3	Kurang	51,4
Total		100

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang sanitasi makanan yaitu sebanyak 18 responden (51,4%)

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian demam thypoid

No	Kejadian typoid	Presentase (%)
1	Demam typoid	57,1
2	Tdk demam typoid	42,9
Total		100

Dari label 4.6 diatas, diketahui lebih dari separuh responden mengalami demam yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

2. Hubungan pengetahuan tentang sanitasi makanan dengan kejadian demam thypoid di Puskesmas Gempol pada 5 10 sampai Juli 2016

Tabel 4.7. Distribusi silang frekuensi pengetahuan ten tang sanitasi makanan dengan kejadian demam thypoid

Pengetahuan responden	Kejadian demam typoid					
	Demam typoid		Tdk demam typoid		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	2	5	2	18	4	100
Cukup	10	0	3	23	13	100
Kurang	8		10	8,5	18	100
Total	20	57,1	15	42,9	35	100

Dari tabel 4.7, diketahui bahwa sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (28,6%) yang mengalami demamthypoid, dan mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (28,6%) tidak mengalami demam thypoid.

Berdasarkan hasil uji chi square di dapatkan hasil 0, 188. Bila nilai hitung $<\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak, dan H_0 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang sanitasi makanan dengan kejadian thypoid pada anak di Puskesmas Gempol pada 5 juni sampai 10 Juli 2016.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang sanitasi makanan ini dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 1 responden (25.0%),

pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (69.2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (33.3%). Menurut Hurlock (2000) yang dikuti dalam Nursalam dan Pariani (2011) menegaskan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan logis.

Selain faktor umur, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seorang ibu. Hasil penelitian dari 16 responden menunjukkan paling banyak responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (50%), berpengetahuan cukup 10 responden (76,9%), dan berpengetahuan kurang 4 responden (22,2%). Menurut Y.B. Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo (2001) dalam Nursalam dan Pariani (2013), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan kesehatan. Nursalam dan Pariani (2013).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan dari 25 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (50%) berpengetahuan cukup 11 responden (84,6) dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (66,7%). Menurut Markum (2000) yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001) bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Selain ketiga faktor diatas, sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang sanitasi makanan. Dari 22 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (50%), berpengetahuan cukup 8 responden (61,5%) berpengetahuan kurang 12 responden (66,7%). Azwar (2005) menjelaskan bahwa berbagai media masa seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sebagian besar masyarakat, cenderung mengetahui sesuatu hal yang baru melalui televisi.

Kejadian demam thypoid

Dari 20 responden (positif thypoid) yang berpengetahuan baik sebanyak 2 (50.0%), yang berpengetahuan cukup adalah 10 responden (76.9%), yang berpengetahuan kurang 8 responden (44.4%). Hal ini sesuai dengan teori dr. H. Muchlis (2003), salah satu cara yang tepat untuk menegakkan diagnosis thypoid yaitu hasil uji widal.

Hubungan pengetahuan tentang sanitasi makanan dengan kejadian

thypoid di Puskesmas Gempol bulan Juni sampai Juli 2016.

Dari hasil uji korelasi chi square dengan tingkat kemaknaan α (0,05) didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,18. Karena nilai signifikansi (p) $>$ α maka hipotesis penelitian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang sanitasi makanan dengan kejadian demam thypoid di Puskesmas Gempol pada 5 Juni sampai 10 Juli 2016.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang sanitasi makanan dengan kejadian demam thypoid di Puskesmas Gempol dengan nilai signifikansi (p) 0,18.

SARAN

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang dilakukan dengan memperluas sampel dan dalam pengolahan data. Bagi Responden diharapkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik seharusnya mampu mempertahankan pengetahuan tentang sanitasi makanan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai pengetahuan yang didapat, serta seharusnya ibu juga memperhatikan faktor-faktor lain penyebab demam thypoid karena penyakit demam thypoid tidak hanya disebabkan oleh sanitasi makanan. Bagi institusi diharapkan penelitian ini berguna untuk perkembangan pengetahuan dan menjadi tambahan sumber kepustakaan di bidang ilmu

kesehatan ibu dan anak sehingga mempermudah bila ada yang membutuhkan. Bagi masyarakat diharapkan ibu bisa aktif mengikuti penyuluhan dan mempunyai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama sanitasi makanan.

Pedoman Skripsi, Tesis dan Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, H Muchlis dkk, 2013. Memahami 55 Probiemetike Kesehatan, Yogyakarta : Sabil
- Alimul, Aziz Hidayat. 2008. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Cetakan Kedua. Jakarta Salemba Medika
- Arikunto, Suharsmi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dinkes Jatim, 2013. Profif Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Jakarta. Dinkes. Prov. Jatim
- Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. 2007. Gizi Dan Keseharan Masyarakat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2002. Riset Keperawatan & Teknik Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan,